

Transmigrasi bedol desa korban Merapi: dari Magelang ke Balau Kedaton, Lampung (1961-1969) = Bedol desa transmigrasi of Merapi's victim: from Magelang to Balau Kedaton, Lampung (1961-1969)

Karina Widyastuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485606&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai dinamika dalam proses pelaksanaan program transmigrasi bedol desa korban Merapi dan dampaknya. Terjadinya letusan Gunung Merapi pada tahun 1961 menjadi faktor utama yang mendorong dilaksanakannya program transmigrasi bedol desa. Transmigrasi dengan konsep bedol desa merupakan pemindahan penduduk yang meliputi seluruh penduduk desa beserta pejabat-pejabat pemerintah desa ke daerah transmigrasi. Dari peristiwa tersebut, program transmigrasi memindahkan penduduk dari beberapa desa di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ke wilayah Balau Kedaton, Lampung. Perpindahan penduduk tersebut menyebabkan wilayah Balau Kedaton yang semula jarang memiliki penduduk kemudian menjadi wilayah yang cukup padat penduduk. Dengan adanya program transmigrasi bedol desa yang dilakukan pada tahun 1961 juga terbukti berhasil karena mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga para transmigran dan mampu memajukan wilayah Balau Kedaton melalui peningkatan sarana dan prasarana yang ada di wilayah Balau Kedaton. Penulisan skripsi ini menggunakan empat tahap metode sejarah untuk menjelaskan bagaimana transmigrasi bedol desa korban Merapi dapat menimbulkan dampak bagi diri transmigran dan wilayah penempatan.

.....This thesis discusses the dynamics in the process of implementing the bedol desa transmigrasi program in the Merapi victims and its impact. The eruption of Mount Merapi in 1961 was the main factor that led to the implementation of the bedol desa transmigrasi program. Transmigrasi with the concept of bedol desa is the migration of residents from villages who are invited by the government officials to transmigrasi areas. From this incident, the program of population movement from several villages in Magelang District, Central Java to the Balau Kedaton area, Lampung. The displacement of the population caused the Balau Kedaton region which had a population to become a fairly densely populated area. With the existence of the bedol desa transmigrasi program carried out in 1961 it also proved successful in improving the family life of the transmigrants and was able to advance the Balau Kedaton area through the improvement of existing facilities and infrastructure in the Balau Kedaton area. This thesis uses historical methods to explain the transmigrasi of village bedol victims of Merapi can have an impact on transmigrants themselves and the placement area.